

Analisis Kebangkrutan Altman Z-Score Modifikasi PT Blue Bird Tbk

Anggi Jumiafitri Waldani¹, Putri Aulia², Nurlinda³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email Address

anggijumiafitriwaldani@polmed.ac.id¹, putriaulia@polmed.ac.id², nurlinda@polmed.ac.id³

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: 12 Januari 2025 Revised: - Accepted: 13 Januari 2025 Published: 14 Januari 2025	This study aims to analyze the financial condition of the Blue Bird Tbk company for 2018 - 2022 using the Altman Z-Score Bankruptcy Prediction Analysis with a modified formula. The data analyzed is secondary data in the form of company financial report data for 2018 - 2022. The type of research used is descriptive research with a quantitative approach and documentation data collection. The research results show that in the Modified Altman Z-Score, PT Blue Bird Tbk for 2018 - 2022 is predicted to be Non Financial Distress, this indicates that there are no financial difficulties faced by the company. <i>Keywords: Bankruptcy, Modified Altman Z-Score, Blue Bird</i>
	A B S T R A K
	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan Blue Bird Tbk Tahun 2018 – 2022 dengan menggunakan Analisis Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score dengan rumus modifikasi. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018 – 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada Altman Z-Score Modifikasi, PT Blue Bird Tbk Tahun 2018 - 2022 diprediksi Non-Financial Distress, ini mengindikasikan tidak adanya kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Kata Kunci: Kebangkrutan, Altman Z-Score Modifikasi, Blue Bird

INTRODUCTION

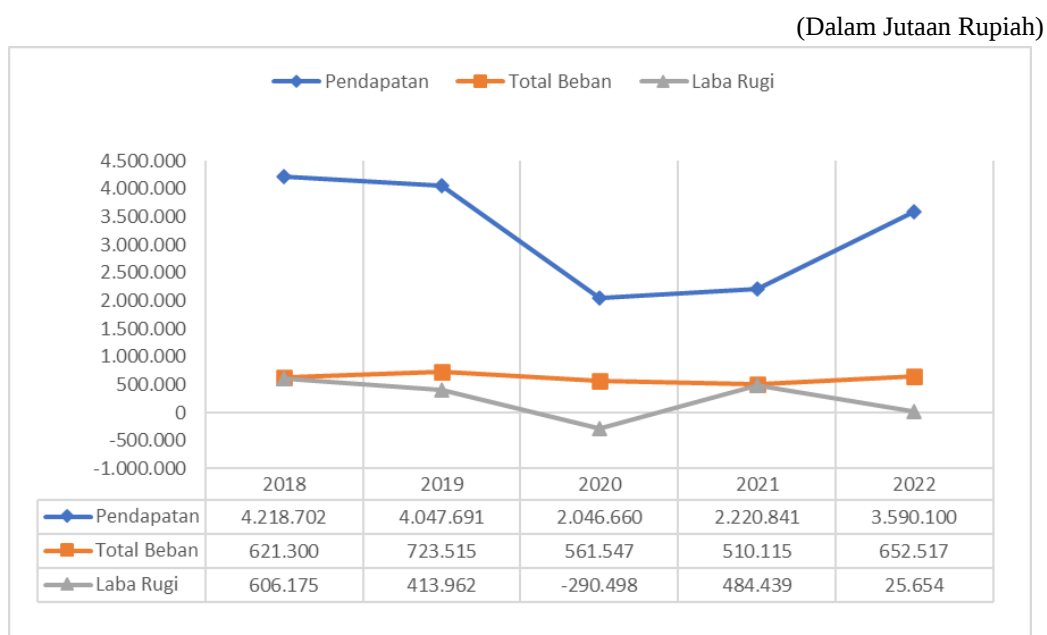
Kemajuan teknologi pada zaman modernisasi sudah tidak dapat dihindari oleh siapa saja karena perkembangan teknologi akan terus berjalan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang berkembang pula. Kemajuan teknologi yang mengharuskan kita menggunakan system yang berbasis online jika tidak ingin tertinggal. Sehingga mengakibatkan perusahaan-perusahaan khususnya di Indonesia bersaing untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan berusaha memperoleh keuntungan dengan meningkatkan laba perusahaan dan memperhatikan kemakmuran stakeholder perusahaan. Salah satu bidang industri yang mengalami kompetisi bisnis yang ketat adalah dalam bidang transportasi.

Sejak tahun 2015 mulai muncul layanan transportasi berbasis aplikasi atau online di Indonesia, khususnya industry transportasi taksi tanah air yang mendapatkan pesaing baru dengan konsep bisnis yang jauh berbeda yaitu taksi online. Adanya taksi online merupakan alternatif baru bagi masyarakat dalam menghemat waktu, tarif yang lebih terjangkau dengan kenyamanan yang baik, serta kemudahan dalam melakukan pemesanan. Namun peralihan masyarakat dari taksi konvensional menjadi taksi online mengakibatkan perusahaan taksi konvensional mengalami kebangkrutan. Peminat akan taksi online pun meningkat setiap tahunnya sehingga memberikan tekanan bagi Perusahaan (Aini Kulailah, B.S, 2023)

Kebangkrutan bisa diartikan sebagai suatu kondisi dimana Perusahaan tidak mampu membayar kewajiban keuangannya dan Perusahaan tidak mampu menjalankan usahanya. Kebangkrutan merupakan tantangan paling besar bagi sebuah perusahaan. Indikator kesulitan keuangan pada perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari kinerja perusahaan. Informasi tentang perusahaan maupun keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka perusahaan dapat melihat keadaan finansial yang mereka hadapi

Ditambah dengan munculnya COVID-19 di tahun 2020 telah melumpuhkan semua kondisi transportasi. Sejak Maret 2020 diberlakukannya PSBB, sektor transportasi sangat terpukul dengan pemberlakuan kebijakan pembatasan mobilitas sehingga membuat banyak usaha transportasi harus melakukan efisiensi dan bahkan menghentikan operasi. PT Blue Bird Tbk juga mengakui adanya digitalisasi menyebabkan perang harga antara kompetitor. Guna melawan disrupsi digital, Blue Bird mertransformasi meluncurkan MyBlueBird Apps dan Easy Ride dan juga turut bekerja sama dengan salah satu perusahaan transportasi online besar seperti Gojek.

Namun pada tahun 2020 dikarenakan pandemi COVID-19, manajemen Blue Bird mengungkapkan bahwa mengalami penurunan pendapat sebesar 49% di tahun 2020. Blue Bird juga mengalami penurunan dari segi armada. Armada Blue Bird pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 3.575 armada menjadi 14.419 armada. Adapun informasi dari laporan keuangan tahunan PT Blue Bird Tbk Periode 2018 – 2022 pada tabel berikut.



Gambar 1. Grafik Pendapatan, Total Beban, Laba Rugi Periode 2018 – 2019
Perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Sumber : Data Annual Report PT. Blue Bird Tbk (www.idx.co.id),2023

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan PT Blue Bird mengalami penurunan pada tahun 2020 – 2021. Hal ini dikarenakan COVID-19 yang mengakibatkan adanya PSBB di Indonesia. Sedangkan pada grafik pada total beban menunjukkan garis yang cenderung stabil. Grafik laba rugi pada tahun 2020 mengalami penurunan hal ini disebabkan liabilitas atau beban yang dimiliki perusahaan menurun pesat.

Pada penelitian yang dilakukan Thanjaya (2016) menunjukkan model Altman merupakan model yang paling layak untuk digunakan di Indonesia dengan persentase ketepatan sebesar 85,7%. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai financial distress dengan judul “Analisis Prediksi Financial Distress Altman Z-Score Modifikasi Pada Perusahaan PT Blue Bird Tbk Periode 2018 – 2022”.

THEORETICAL REVIEW

Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan lain. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan perusahaan, berikut dikemukakan pengertian laporan keuangan menurut para ahli.

Menurut Suryani (2021), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Pengertian laporan keuangan pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi, dan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah asset kewajiban dan mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. (Rizky. I, 2018)

Financial Distress (Kebangkrutan)

Financial distress adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan (Kristansi.dkk, 2019)

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana adanya ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo misalnya hitungan usaha, hutang pajak, hutang bank jangka pendek (Luthfiyana A.S.A, 2023). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa financial distres adalah keadaan suatu perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangannya yang sehingga dalam situasi tidak dapat membayar hutang atau kewajiban finansialnya, financial distress juga dapat dikatakan sebagai peringatan dini bagi perusahaan akan ancaman sebelum terjadinya kebangkrutan.

Metode Altman Z-Score Modifikasi

Altman memodifikasi metodenya sehingga dapat digunakan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (Ony Seraptia , 2022). Dalam modifikasi ini, Altman mengeliminasi variabel X5 dikarenakan rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Perumusan Z-Score Modifikasi sebagai berikut:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4..... (1)$$

Keterangan:

X1 = *Working Capital / Total Asset*

X2 = *Retained Earning / Total Asset*

X3 = *EBIT / Total Asset*

X4 = *Book Value of Equity / Book Value of Debt*

Tabel 1. Titik Cut off Metode Altman Z-Score Modifikasi	
Klasifikasi	Nilai Indeks Z
<i>Financial Distress</i>	$Z < 1,1$
<i>Grey Area</i>	$1,1 - 2,6$
<i>Non Financial Distress</i>	$Z > 2,6$
Sumber: (Ramadhani & Lukviarman, 2009)	

METHOD

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data – data angka, dengan menggunakan jenis penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki kualitas serta karakteristik yang sama seperti populasi (Sugiyono, 2014:116). Apabila populasi memiliki jumlah yang besar atau banyak dan akan dipastikan peneliti tidak menggunakan keseluruhan dari populasi tersebut, maka peneliti lebih menggunakan sampel - sampel yang mewakili (representative). Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

Teknik penentuan sampling jenuh merupakan Teknik dengan menggunakan seluruh populasi yang digunakan sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2014:122). Teknik pengambilan sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan secara teori sebagai syarat penentuan sampel, minimal sampel yang digunakan berjumlah 30 sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30 atau relative kecil. Sampling jenuh dapat diartikan sebagai sensus, yaitu semua populasi harus dijadikan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentar. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang mana data ini diperoleh dari sumber lain selain responden yang menjadi sarana penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Blue Bird tahun 2018 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan dan pengumpulan data kualitatif yang berupa sejarah singkat perusahaan yang didapat dari *PT Bursa Efek Indonesia* (www.idx.co.id).

Indikator Penelitian

Menurut *World Health Organization* (WHO), Pengertian indikator adalah suatu variabel yang dapat membantu penggunaannya dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengertian indikator adalah variabel-variabel yang dapat menunjukkan ataupun mengindikasikan kepada penggunaannya tentang kondisi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi Lawrence Green . Dengan demikian, variable dan definisi opsional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Working Capital to Total Asset (WCTA)

Working Capital to Total Asset atau Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset adalah likuiditas dari total aktiva dan modal kerja (netto) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Adapun rumus dari rasio ini (Adnan dan Arisudhana, 2012):

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}} \dots \dots \dots (2)$$

Retained Earning to Total Asset (RETA)

Retained Earning to Total Asset (RETA) merupakan rasio profabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva selama masa operasi perusahaan. Adapun rumus dari rasio ini (Adnan dan Arisudhana, 2012):

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}} \dots \dots \dots (3)$$

Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (EBITTA)

Earning Before Interest and Taxes to Total Asset dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dilihat dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya. Adapun rumus dari rasio ini (Adnan dan Arisudhana, 2012):

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \dots \dots \dots (4)$$

Book Value of Equity to Book Value of Debt (BVEBVD)

Book Value of Equity Book Value of Debt digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada aktivanya. Adapun rumus dari rasio ini (Adnan dan Arisudhana, 2012):

$$X4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekkuitas}}{\text{Nilai Buku Total Hutang}} \dots \dots \dots (5)$$

RESULT AND DISCUSSION

Perhitungan Nilai Altman Z-Score

Tabel 2. Perhitungan dan Analisis XI (Modal Kerja/Total Asset) PT Blue Bird Tbk Tahun 2018 – 2022

Tahun	Aset Lancar (A)	Hutang Lancar (B)	Modal Kerja (C = A – B)	Total Asset (D)	XI (C/D)
2018	1.071.733	614.987	456.786	6.955.157	0,0657
2019	938.785	753.515	185.270	7.424.304	0,0250
2020	1.241.604	639.864	601.740	7.253.114	0,0830
2021	1.366.505	565.041	801.464	6.598.137	0,1215
2022	1.379.949	908.381	471.568	6.893.160	0,0684

Sumber : data sekunder diolah,2023

Pada tahun 2018, rasio modal kerja terhadap total asset menunjukkan rasio $X1 = 0,065$ yang artinya setiap Rp1 total asset mampu dijamin oleh modal kerja sebesar Rp0.065. Pada tahun 2019 rasio modal kerja terhadap total asset menunjukkan rasio $X1$ yaitu 0,025 yang artinya setiap Rp1

total asset mampu dijamin oleh modal kerja sebesar Rp0.025, nilai mengalami penurunan dari nilai sebelumnya. Pada tahun 2020 rasio modal kerja terhadap total asset menunjukkan rasio X1 yaitu 0,083 yang artinya setiap Rp1 total asset mampu dijamin oleh modal kerja sebesar Rp0.083, nilai mengalami kenaikan dari nilai sebelumnya. Pada tahun 2021 rasio modal kerja terhadap total asset menunjukkan rasio X1 yaitu 0,121 yang artinya setiap Rp1 total asset mampu dijamin oleh modal kerja sebesar Rp0.121, nilai mengalami kenaikan dari nilai sebelumnya. Pada Tahun 2022 rasio modal kerja terhadap total asset menunjukkan rasio X1 yaitu 0,068 yang artinya setiap Rp1 total asset mampu dijamin oleh modal kerja sebesar Rp0.068, nilai mengalami penurunan dari nilai sebelumnya.

Tabel 3. Perhitungan dan Analisis X2 (Laba Ditahan/Total Asset) PT Blue Bird Tbk Tahun 2018 – 2022

Tahun	Laba Ditahan (A)	Total Asset (B)	X2 (A/B)
2018	2.424.410	6.955.157	0,3486
2019	2.546.205	7.424.304	0,3430
2020	2.375.464	7.253.114	0,3275
2021	2.287.054	6.598.137	0,3466
2022	2.485.221	6.893.160	0,3605

Sumber : data sekunder diolah,2023

Pada tahun 2018, rasio X2 menunjukkan nilai 0,348 yang artinya setiap Rp1 total asset yang dimiliki mampu menghasilkan laba sebesar Rp0.348. Pada tahun 2019, rasio X2 menunjukkan nilai 0,343 yang artinya setiap Rp1 total asset yang dimiliki mampu menghasilkan laba sebesar Rp0.343, terjadi penurunan nilai dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, rasio X2 menunjukkan nilai 0,327 yang artinya setiap Rp1 total aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba sebesar Rp0.327, terjadi penurunan nilai dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, rasio X2 menunjukkan nilai 0,346 yang artinya setiap Rp1 total aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba sebesar Rp0.346, terjadi kenaikan nilai dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, rasio X2 menunjukkan nilai 0,360 yang artinya setiap Rp1 total aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba sebesar Rp0.360, terjadi kenaikan nilai dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 4. Perhitungan dan Analisis X3 (EBIT/Total Asset) PT Blue Bird Tbk Tahun 2018 – 2022

Tahun	EBIT (A)	Total Asset (B)	X3 (A/B)
2018	606.175	6.955.157	0,0872
2019	413.962	7.424.304	0,0558
2020	-290.498	7.253.114	-0,0401
2021	484.439	6.598.137	0,0734
2022	25.654	6.893.160	0,0037

Sumber : data sekunder diolah,2023

Pada tahun 2018, rasio X3 menunjukkan nilai 0,087 yang artinya setiap Rp1 total asset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp0.087. Pada tahun 2019, rasio X3 menunjukkan nilai 0,055 yang artinya setiap Rp1 total asset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp0.055, terjadi penurunan nilai dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun

2020, rasio X3 menunjukkan nilai -0,040 yang artinya setiap Rp1 total asset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp-0.040, menunjukkan nilai negatif dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, rasio X3 menunjukkan nilai 0,073 yang artinya setiap Rp1 total asset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp0.073, terjadi kenaikan nilai dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, rasio X3 menunjukkan nilai 0,003 yang artinya setiap Rp1 total asset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp0.003, terjadi penurunan nilai dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 5. Perhitungan dan Analisis X4 (Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Total Hutang) PT Blue Bird Tbk Tahun 2018 – 2022

Tahun	Total Asset (A)	Total Hutang (B)	Nilai Buku Ekuitas (C = A – B)	Nilai Buku Total Hutang (D)	X4 (C/D)
2018	6.955.157	1.689.996	5.265.161	1.689.996	3,1155
2019	7.424.304	2.016.202	5.408.102	2.016.202	2,6823
2020	7.253.114	2.017.591	5.235.523	2.017.591	2,5949
2021	6.598.137	1.450.558	5.147.579	1.450.558	3,5487
2022	6.893.160	1.542.469	5.350.691	1.542.469	3,4689

Sumber : data sekunder diolah,2023

Pada tahun 2018, rasio X4 menunjukkan nilai 3,115 yang artinya setiap Rp1 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar Rp3.115. Pada tahun 2019 menunjukkan nilai 2,682 yang artinya setiap Rp1 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar Rp2.682, terjadi penurunan nilai dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 menunjukkan nilai 2,594 yang artinya setiap Rp1 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar Rp2.594, terjadi penurunan nilai dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 menunjukkan nilai 3,548 yang artinya setiap Rp1 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar Rp3.548, terjadi kenaikan nilai dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 menunjukkan nilai 3,468 yang artinya setiap Rp1 total hutang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar Rp3.468, terjadi penurunan nilai dibandingkan tahun sebelumnya.

Setelah mengetahui nilai variabel XI sampai dengan X4 dari perhitungan sebelumnya maka untuk mengetahui nilai Z-Score PT Blue Bird Indonesia Tbk , maka nilai variabel - variabel tersebut dimasukkan kedalam persamaan Z-Score untuk perusahaan *go-public* yang ditemukan oleh Altman yaitu :

$$Z = 6,56 XI + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Berikut hasil analisis prediksi kebangkrutan perusahaan PT Blue Bird Indonesia Tbk dengan metode modifikasi Altman Z-Score untuk perusahaan *go-public* sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan dan Analisis Z-Score PT Blue Bird Tbk Tahun 2018 – 2022

Tahun	Variabel				Z-Score (A+B+C+D)	Keputusan
	6,56XI (A)	3,26X2 (B)	6,72X3 (C)	1,05X4 (D)		
2018	0,431	1,136	0,586	3,271	5,424	Non-Distress
2019	0,164	1,118	0,375	2,816	4,473	Non-Distress
2020	0,544	1,068	-0,269	2,725	4,067	Non-Distress
2021	0,797	1,130	0,493	3,726	6,146	Non-Distress
2022	0,449	1,175	0,025	3,642	5,291	Non-Distress

Sumber : data sekunder diolah,2023

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat pada PT Blue Bird Indonesia Tbk selama periode 2018 sampai 2022 memprediksi bahwa perusahaan berada di kategori *non financial distress* dikarenakan nilai Z-Score Modifikasi yang dihasilkan berada di atas 2,6 yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5,424 pada tahun 2018, 4,473 pada tahun 2019, 4,067 pada tahun 2020, 6,146 pada tahun 2022, dan 5,291 pada tahun 2022. Dari kelima hasil nilai Z-Score selama lima tahun tersebut semua nilai Z-Score berada di atas 2,6 yang artinya PT. Blue Bird Tbk berada pada kategori *Non Financial Distress*, sehingga PT Blue Bird Tbk (BIRD) tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Setelah dilakukannya proses perhitungan dengan metode altman Z-Score bahwa *non financial distress* pada PT Blue Bird Indonesia Tbk di tahun 2020 mengalami penurunan disebabkan turunnya pendapatan 49% di tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Tetapi PT Blue Bird tetap berada di zona aman.

Strategi yang dilakukan oleh PT Blue Bird sehingga tetap berada dalam kondisi aman ditengah gempuran transportasi *online* dan bisnis dapat terus berkelanjutan untuk jangka panjang terutama dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19 dan era digitalisasi yaitu:

1. Menjalin hubungan baik dan membina hubungan dengan publik internal maupun eksternal. Misalnya, dengan manajemen dan karyawan, media, komunitas dan masyarakat.
2. Memotivasi karyawan, karyawan yang termotivasi akan membuat konsumen senang, konsumen yang senang akan membuat perusahaan senang dengan kesuksesan jangka panjang dan *profitability* yang *sustainable*
3. Kompetitor menjadi partner, perusahaan ini melakukan tindakan tak terduga dengan melakukan kolaborasi bersama salah satu kompetitornya, yaitu Gojek untuk bekerja sama dalam proyek yang dicetuskan dengan hadirnya *Go Blue Bird*.
4. Layanan armada khusus untuk difabel, Blue bird telah berhasil mengimplementasikan inovasi dengan meluncurkan armada taksi khusus untuk difabel pertama di Indonesia yang dikenal nama *Lifecare Vehicle Taksi*,
5. Melakukan digitalisasi dengan dengan menciptakan aplikasi, Blue Bird telah berhasil beradaptasi dengan perubahan zaman dengan meluncurkan aplikasi *mobile* yang memudahkan pelanggan untuk memesan taksi secara *online*.
6. Menghadirkan mobil listrik sebagai armada terbaru, Blue Bird tidak hanya memberikan alternatif transportasi yang lebih berkelanjutan, tetapi juga berperan dalam meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.
7. Diversifikasi pendapatan diluar layanan taksi, PT blue Bird telah mengembangkan berbagai jenis layanan mulai dari Taksi eksekutif (*Silver Bird*), Layanan limousine dan rental mobil (*Golden Bird*), Bus carter (*Big Bird*), Jasa pengiriman logistik (*Iron Bird Logistic*), Properti (Holiday Resort Lombok & Pusaka Bumi Mutiara), Layanan pendukung lainnya seperti: (Hermis Consulting-IT SAP, Pusaka Integrasi Mandiri-EDC, Pusaka GPS, Pusaka Buana Utama-SPBU).

Keberhasilan Blue Bird dalam mengimplementasikan strategi-strategi ini memberikan pelajaran berharga bagi bisnis lain yang ingin bertahan dan berkembang di era *digital* yang kompetitif.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Segmentation, Targeting, Positioning Pada PT Hasanah Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu hasil prediksi *financial distress* menggunakan Altman Z-Score pada PT Blue Bird Tbk (BIRD) diprediksi berada di kategori *non-financial distress* periode 2018-2022 dikarenakan nilai Z-Score yang dihasilkan berada di atas 2,6. Sehingga perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat dan tidak mengalami kebangkruta

REFERENCE

- Aini Khulailah, B. S. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan PT Blue Bird Tbk, Menurut Model Z-Altman Periode Tahun 2019 - 2020 . *Jurnal Keuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*, 1-8.
- Altman Edward I, H. ., (2019). Corporate Financial Distress , Restructuring, and Bankruptcy. edisi 4 , Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Diana, s. R. (2018). Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya. *Jakarta : IN Media*. Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan . Cetakan 11 , Depok : PT Raja Grafindo, Persada.
- Kristanti, F. T. (2019) Financial Distress Teori dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia. *Malang : Inteleksi Media*.
- Luthfiyana Adfanin, S. A. (2023). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Altman (Z-Score), Springate (S-Score) dan Zmijewski (X-Score) Pada Perusahaan Taksi Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram* , 200-2015.
- Ony Seraptia br Sembiring, H. N. (2022). Penerapan Altman Z-Score Modifikasi dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan . Vol 3.No 1 *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed*.
- Ramadhani, A.S dan Lukkviarman, N (2009) Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelasan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 13. No 1
- Rizky, I. (2018). Analisis Rasio Keuangan Dengan Metode Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada PT. Tempo Inti Media Tbk Jajrata Tahun 2013-2017. *Jakarta: STIE Manajemen Bisnis Indonesia*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edisi 2. *Bandung : Alfabeta*.
- Suryani, N. K. (2021). Pengantar Manajemen dan Bisnis. *Bandung: Widiana Bhakti Persada*.